

Jenis-jenis Asesmen dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar (kajian literatur)

Rizki Satrianto, Emmi Kholilah Harahap, Muhammad Taqiyuddin
Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Curup, Indonesia

E-mail: satriantorizki16@gmail.com

Email: Emmiharahap57@gmail.com

Email: taqiyuddin1402@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara komprehensif macam-macam asesmen yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kajian literatur (*library research*). Sumber data diperoleh dari artikel jurnal ilmiah nasional dan internasional yang dipublikasikan dalam rentang tahun 2023–2025 dan relevan dengan topik asesmen, evaluasi pembelajaran, serta pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran, seleksi, dan analisis terhadap artikel-artikel yang memenuhi kriteria inklusi. Analisis data dilakukan secara tematik melalui tahap reduksi data, pengelompokan jenis asesmen, dan sintesis temuan penelitian. Hasil kajian menunjukkan bahwa asesmen dalam pembelajaran PAI di Sekolah Dasar meliputi asesmen formatif, asesmen sumatif, asesmen diagnostik, asesmen autentik, penilaian sikap, asesmen kognitif, serta asesmen psikomotorik. Literatur menegaskan bahwa asesmen formatif dan autentik memiliki peran dominan dalam mendukung pembelajaran PAI yang berorientasi pada pembentukan karakter dan internalisasi nilai-nilai keislaman. Selain itu, asesmen diagnostik berfungsi penting dalam memetakan kemampuan awal siswa, sedangkan asesmen sumatif digunakan untuk mengevaluasi ketercapaian capaian pembelajaran. Kajian ini menyimpulkan bahwa asesmen PAI yang efektif di Sekolah Dasar harus bersifat holistik dan integratif agar mampu mengukur perkembangan peserta didik secara menyeluruh pada aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan keagamaan

Kata Kunci: *Asesmen, Pendidikan Agama Islam, Sekolah dasar, kajian literatur*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan mata pelajaran strategis di Sekolah Dasar karena berfungsi sebagai fondasi dalam pembentukan keimanan, akhlak, dan karakter peserta didik sejak usia dini. PAI tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan keagamaan secara kognitif, tetapi juga menekankan pada internalisasi nilai-nilai Islam serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, proses pembelajaran PAI menuntut adanya sistem asesmen yang mampu mengukur



capaian belajar siswa secara menyeluruh dan berimbang pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Dalam praktik pendidikan, asesmen memiliki peran penting sebagai alat untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan pembelajaran sekaligus sebagai dasar perbaikan proses pembelajaran. Asesmen tidak lagi dipahami sebatas kegiatan mengukur hasil belajar di akhir pembelajaran, tetapi menjadi bagian integral dari proses pembelajaran itu sendiri. Perkembangan paradigma pendidikan mendorong guru untuk menerapkan asesmen yang bersifat formatif, diagnostik, dan autentik agar mampu memberikan gambaran utuh tentang perkembangan peserta didik, khususnya dalam pembelajaran PAI yang sarat dengan nilai dan sikap religius.

Sejalan dengan penerapan Kurikulum Merdeka, pendekatan asesmen dalam pembelajaran PAI di Sekolah Dasar mengalami pergeseran dari penilaian yang berfokus pada tes tertulis menuju asesmen yang lebih kontekstual dan holistik. Kurikulum ini menekankan pentingnya asesmen yang mendorong refleksi, pembentukan karakter, serta keterampilan berpikir kritis dan aplikatif. Dalam konteks PAI, asesmen diharapkan tidak hanya menilai pemahaman konsep keagamaan, tetapi juga perilaku religius, kebiasaan ibadah, serta kemampuan siswa dalam mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Berbagai penelitian terkini menunjukkan bahwa pembelajaran PAI membutuhkan beragam jenis asesmen yang disesuaikan dengan karakteristik materi dan peserta didik di tingkat Sekolah Dasar. Jenis asesmen seperti asesmen formatif, sumatif, diagnostik, autentik, penilaian sikap, portofolio, dan asesmen kinerja dinilai lebih relevan untuk menggambarkan capaian belajar PAI secara komprehensif. Namun demikian, masih ditemukan keterbatasan dalam pemahaman dan implementasi asesmen yang tepat oleh guru PAI, sehingga diperlukan kajian yang sistematis mengenai macam-macam asesmen yang sesuai untuk pembelajaran PAI di Sekolah Dasar.

Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam macam-macam asesmen dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar melalui pendekatan penelitian kualitatif dengan metode kajian literatur. Kajian ini difokuskan pada hasil penelitian jurnal ilmiah yang

dipublikasikan dalam rentang tahun 2023–2025 guna memperoleh gambaran terkini mengenai konsep, jenis, serta implementasi asesmen PAI. Hasil kajian ini diharapkan dapat menjadi rujukan teoretis dan praktis bagi guru, peneliti, dan pengambil kebijakan dalam mengembangkan asesmen PAI yang efektif, holistik, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik di Sekolah Dasar.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kajian literatur (library research). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam konsep, jenis, serta karakteristik asesmen dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar berdasarkan temuan-temuan penelitian sebelumnya. Creswell & Poth dalam (Ultavia, Jannati, and Malahati 2023) menjelaskan bahwa kajian literatur memungkinkan peneliti melakukan analisis kritis terhadap berbagai hasil penelitian yang relevan sehingga diperoleh pemahaman yang komprehensif dan konseptual mengenai praktik asesmen PAI. Metode ini juga dinilai tepat untuk merumuskan sintesis teoretis tanpa melakukan pengumpulan data lapangan secara langsung.

Sumber data penelitian berasal dari artikel jurnal ilmiah nasional dan internasional yang dipublikasikan pada rentang tahun 2023–2025. Artikel dipilih berdasarkan kriteria inklusi, yaitu: (1) membahas asesmen atau evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam, (2) relevan dengan konteks pendidikan dasar atau sekolah dasar, dan (3) dipublikasikan pada jurnal yang dapat diakses secara terbuka (open access). Proses penelusuran literatur dilakukan melalui portal jurnal nasional, Google Scholar, dan laman resmi jurnal ilmiah. Seleksi literatur yang sistematis sangat penting untuk memastikan validitas dan keterbaruan data dalam penelitian kajian literatur (Ultavia et al. 2023).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tahapan identifikasi, seleksi, dan dokumentasi artikel yang relevan. Artikel yang telah terpilih kemudian dibaca secara mendalam untuk mengidentifikasi fokus pembahasan, jenis asesmen yang dikaji, serta temuan utama masing-masing penelitian. Data yang diperoleh selanjutnya dicatat dan diklasifikasikan ke dalam kategori tematik, seperti asesmen formatif, sumatif, diagnostik, autentik, penilaian sikap, asesmen kognitif, dan asesmen

psikomotorik. Tahapan ini sejalan dengan pendapat (Booth 2016) yang menyatakan bahwa kajian literatur kualitatif menuntut proses pengorganisasian data yang sistematis agar sintesis temuan dapat dilakukan secara terstruktur.

Analisis data dilakukan menggunakan analisis tematik, yang meliputi proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih informasi yang relevan dengan tujuan penelitian, kemudian menyajikannya dalam bentuk narasi analitis. Selanjutnya, peneliti melakukan sintesis hasil penelitian untuk menemukan pola, persamaan, dan perbedaan antar temuan studi. Penarikan kesimpulan dilakukan secara induktif berdasarkan hasil analisis tersebut. Pendekatan ini sesuai dengan pandangan Miles, Huberman, dan Saldaña (2023) yang menekankan bahwa analisis data kualitatif bertujuan menghasilkan pemahaman mendalam dan bermakna terhadap fenomena yang dikaji.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar menuntut sistem asesmen yang mampu menggambarkan perkembangan peserta didik secara komprehensif. Hal ini sejalan dengan karakteristik tujuan PAI yang tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga pembentukan sikap religius dan keterampilan praktik ibadah. Syarif et al. (2025) menegaskan bahwa “asesmen PAI harus dirancang secara holistik agar mampu merepresentasikan capaian nilai, sikap, dan keterampilan keagamaan peserta didik secara utuh”. Oleh karena itu, penggunaan satu jenis asesmen dinilai tidak memadai untuk mengukur capaian pembelajaran PAI di tingkat dasar.

1. Asesmen Formatif dalam Pembelajaran PAI

Asesmen formatif menjadi jenis asesmen yang paling banyak direkomendasikan dalam literatur terkini karena perannya dalam mendukung proses pembelajaran secara berkelanjutan. Asesmen formatif dalam pembelajaran PAI berfungsi sebagai alat pemantau perkembangan spiritual dan moral siswa, bukan sekadar evaluasi akademik (Syah, Muhammad, and Alfaya 2025). Dalam praktiknya, asesmen formatif di Sekolah Dasar dilakukan melalui observasi sikap religius, tanya jawab reflektif, diskusi nilai moral, serta penugasan sederhana yang kontekstual.

Penelitian oleh menunjukkan bahwa penerapan asesmen formatif secara konsisten mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran PAI dan membantu guru memberikan umpan balik yang bermakna. Umpan balik tersebut tidak hanya berkaitan dengan pemahaman materi, tetapi juga sikap dan perilaku religius siswa, sehingga pembelajaran PAI menjadi lebih bermakna dan berorientasi pada pembentukan karakter.

2. Asesmen Sumatif sebagai Evaluasi Akhir Pembelajaran

Asesmen sumatif tetap memiliki peran penting dalam menilai ketercapaian kompetensi peserta didik pada akhir pembelajaran. Fitria et al. (2025) menjelaskan bahwa “asesmen sumatif dalam PAI berfungsi untuk memastikan ketercapaian capaian pembelajaran, namun perlu dikembangkan secara variatif agar tidak terjebak pada penilaian kognitif semata”. Literatur menunjukkan bahwa asesmen sumatif di Sekolah Dasar masih didominasi oleh tes tertulis, yang sering kali belum mampu mengukur aspek afektif dan psikomotorik secara optimal.

Sejalan dengan Kurikulum Merdeka, beberapa penelitian mendorong penggunaan asesmen sumatif berbasis proyek dan praktik ibadah. Asesmen sumatif berbasis proyek keagamaan memberikan ruang bagi siswa untuk menunjukkan pemahaman nilai Islam dalam konteks nyata (Syah et al. 2025) . Hal ini menunjukkan adanya pergeseran paradigma asesmen sumatif menuju penilaian yang lebih autentik dan integratif.

3. Asesmen Autentik sebagai Ciri Khas PAI

Asesmen autentik menjadi pendekatan yang sangat relevan dengan pembelajaran PAI karena menilai kemampuan siswa dalam konteks kehidupan nyata. (Safuroh et al. 2024) menyebutkan bahwa “asesmen autentik memungkinkan siswa mengekspresikan pemahaman agama melalui praktik ibadah, refleksi spiritual, dan aktivitas sosial keagamaan”. Bentuk asesmen autentik dalam PAI meliputi praktik shalat, membaca Al-Qur'an, proyek kepedulian sosial, serta jurnal reflektif.

Penelitian (Pranoto et al. 2025) menegaskan bahwa asesmen autentik tidak hanya berfungsi sebagai alat penilaian, tetapi juga sebagai sarana internalisasi

nilai. Melalui asesmen ini, siswa tidak sekadar mengetahui ajaran Islam, tetapi juga belajar menghayati dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

4. Asesmen Diagnostik dalam Pemetaan Kemampuan Awal

Asesmen diagnostik digunakan untuk mengidentifikasi kemampuan awal siswa sebelum pembelajaran dimulai. Asesmen diagnostik dalam PAI membantu guru memahami latar belakang keagamaan siswa yang beragam sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik (Aslihah, Nugraha, and Hilmayati 2023). Asesmen ini penting terutama di Sekolah Dasar yang memiliki heterogenitas latar belakang keluarga dan lingkungan sosial.

Hasil kajian menunjukkan bahwa asesmen diagnostik berkontribusi pada penerapan pembelajaran diferensiatif dalam PAI. Dengan pemetaan awal yang akurat, guru dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih inklusif dan efektif (Ulum et al. 2024)

5. Penilaian Sikap sebagai Inti Asesmen PAI

Penilaian sikap merupakan aspek sentral dalam asesmen PAI karena tujuan utama pendidikan agama adalah pembentukan akhlak mulia. (Leksono, Ramadhani, and Nugraha 2025) menegaskan bahwa “penilaian sikap dalam PAI harus dilakukan secara berkelanjutan melalui observasi perilaku religius siswa dalam keseharian”. Teknik yang umum digunakan meliputi observasi, catatan anekdot, jurnal guru, dan refleksi siswa.

Namun demikian, beberapa penelitian mengungkapkan tantangan dalam penilaian sikap, seperti subjektivitas dan keterbatasan waktu guru. Aulia et al. (2025) merekomendasikan penggunaan rubrik penilaian sikap yang jelas untuk meningkatkan objektivitas dan reliabilitas asesmen afektif dalam pembelajaran PAI.

6. Asesmen Kognitif dan Psikomotorik

Asesmen kognitif tetap diperlukan untuk mengukur pemahaman konsep keislaman seperti aqidah, ibadah, dan akhlak. Asesmen kognitif PAI perlu dirancang dengan pendekatan HOTS agar siswa mampu mengaitkan konsep agama dengan realitas kehidupan (Achmad and Prastowo 2022). Oleh karena itu, tes tertulis sebaiknya dikombinasikan dengan soal analitis dan kontekstual.

Sementara itu, asesmen psikomotorik menilai keterampilan praktik ibadah siswa. (Aslihah et al. 2023) menyatakan bahwa “asesmen psikomotorik dalam PAI sangat penting untuk memastikan siswa mampu mempraktikkan ibadah secara benar, bukan hanya memahami teorinya”. Observasi langsung dengan rubrik terstruktur menjadi teknik yang paling banyak digunakan dalam penilaian ini.

7. Integrasi Asesmen Holistik

Secara keseluruhan, literatur menegaskan pentingnya integrasi berbagai jenis asesmen dalam pembelajaran PAI di Sekolah Dasar. Hidayatullah et al. (2025) menyimpulkan bahwa “asesmen holistik yang mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik merupakan pendekatan paling ideal dalam pembelajaran PAI”. Pendekatan ini sejalan dengan tujuan Kurikulum Merdeka dan esensi pendidikan agama Islam

D. PENTUP

Berdasarkan hasil kajian literatur terhadap artikel jurnal yang dipublikasikan pada rentang tahun 2023–2025, dapat disimpulkan bahwa asesmen dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar memiliki peran yang sangat penting dalam mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran secara komprehensif. Asesmen PAI tidak dapat dipahami sebatas pengukuran hasil belajar kognitif, tetapi harus mencakup dimensi afektif dan psikomotorik yang menjadi ciri khas pendidikan agama Islam.

Kajian ini menunjukkan bahwa terdapat beragam jenis asesmen yang relevan dan banyak direkomendasikan dalam pembelajaran PAI di Sekolah Dasar, meliputi asesmen formatif, asesmen sumatif, asesmen diagnostik, asesmen autentik, penilaian sikap, asesmen kognitif, serta asesmen psikomotorik. Asesmen formatif dan autentik dinilai paling efektif dalam mendukung proses pembelajaran yang berorientasi pada pembentukan karakter religius dan internalisasi nilai-nilai keislaman, sedangkan asesmen diagnostik berperan penting dalam memetakan kemampuan awal peserta

didik. Sementara itu, asesmen sumatif tetap diperlukan sebagai alat evaluasi ketercapaian capaian pembelajaran.

Dengan demikian, asesmen PAI di Sekolah Dasar idealnya dirancang secara holistik dan integratif dengan mengombinasikan berbagai jenis asesmen sesuai karakteristik materi dan perkembangan peserta didik. Pendekatan asesmen yang komprehensif diharapkan mampu memberikan gambaran utuh mengenai perkembangan pengetahuan, sikap, dan keterampilan keagamaan siswa, sekaligus mendukung tercapainya tujuan utama pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk peserta didik yang beriman, berakhlak mulia, dan mampu mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Ghufuran Hasyim, and Andi Prastowo. 2022. "Authentic Assessment Techniques on Cognitive Aspects in Islamic Religious Education Learning at Elementary School Level." 6(1):75–84.
- Aslihah, Aslihah, Enung Nugraha, and Fitri Hilmayati. 2023. "Pengembangan Asesmen Diagnostik Kognitif Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Sekolah Dasar Kurikulum Merdeka." *At Tuots: Jurnal Pendidikan Islam* 5(1):767–73.
- Atiyah, A. (2025). Peran asesmen formatif dalam pembentukan karakter religius peserta didik sekolah dasar. *IHSANIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 45–58.
- Booth, Andrew. 2016. "Searching for Qualitative Research for Inclusion in Systematic Reviews : A Structured Methodological Review." *Systematic Reviews* 1–23. doi: 10.1186/s13643-016-0249-x.
- Fitria, N., Suryani, E., & Hidayat, A. (2025). Implementasi asesmen sumatif Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. *Journal of Educational Research and Practice*, 6(1), 22–36.
- Hidayatullah, A. S., Nugroho, M. A., & Amin, M. (2025). Asesmen holistik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Kurikulum Merdeka. *Educational: Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pengajaran*, 5(2), 201–214.
- Leksono, Shalwa Fauziyah, Adinda Putri Ramadhani, and Enung Nugraha. 2025. "Implementasi Penilaian Sikap Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Sholat Fardhu Untuk Meningkatkan Iman Kepada Allah Swt Kelas V Di Sekolah Dasar." 2.
- Mulyadi, A., & Fauziah, N. (2023). Asesmen psikomotorik pada praktik ibadah siswa sekolah dasar. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 156–170.

- Nugroho, M. A., & Amin, M. (2024). Asesmen diagnostik sebagai dasar pembelajaran diferensiatif PAI di sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 4(1), 61–75.
- Pranoto, A. H., Wibowo, S., & Maulana, R. (2024). Implementasi asesmen formatif berbasis refleksi dalam pembelajaran PAI sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(1), 33–47.
- Pranoto, Ahmad Hadi, Oseolla Savana, Shodiq Abdullah, and Raharjo Raharjo. 2025. “Asesmen Autentik Dalam Pembelajaran PAI Di Sekolah Dasar: Praktik , Tantangan , Dan Refleksi Guru.” *JURNAL PARADIGMA: Journal of Sociology Research and Education* 6(2):985–1003.
- Rahman, A., & Suryani, E. (2024). Asesmen sumatif berbasis proyek keagamaan pada pembelajaran PAI sekolah dasar. *Jurnal Evaluasi Pendidikan Islam*, 5(2), 119–134.
- Rohman, M., & Huda, N. (2023). Evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis karakter di sekolah dasar. *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 15(1), 1–15.
- Safuroh, Safuroh, Enung Nugraha, Wasehudin, Supardi, and Fitri Hilmayati. 2024. “Implementasi Asesmen Autentik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.” *Al-Liqo : JURNAL PENDIDIKAN ISLAM* 9(2):285–301. doi: <https://doi.org/10.46963/alliqo.v9i2.2361>.
- Syah, Sitorus Adnan, Yoggi Aqsal darmawan Muhammad, and Arif Agus Alfaya. 2025. “ASESMEN FORMATIF SEBAGAI INSTRUMEN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM.” *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10(2):103–17.
- Syarif, Hidayatullah Ahmad, Mar’atus Sholikhah, Purwoko, and Wahyu Nugroho. 2025. “ANALISIS JENIS DAN TEKNIK ASESMEN PEMBELAJARAN PAI BERBASIS MULTIKULTURAL.” *EDUCATIONAL : Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran* 5(2):486–500.
- Ultavia, Anelda, Putri Jannati, and Fildza Malahati. 2023. “KUALITATIF : MEMAHAMI KARAKTERISTIK PENELITIAN SEBAGAI METODOLOGI.” *Jurnal Pendidikan Dasar* 11(2):341–48.
- Ulum, Al, Jurnal Pendidikan, Anhar Syi, Adam Alamsyah, Sasmi Selvia, and Nikmatus Sangadah. 2024. “ASESMEN DIAGNOSTIK KOGNITIF PADA MATA PELAJARAN PAI KELAS 7 DI SMPN 3 LEMBANG , KABUPATEN BANDUNG BARAT.” 3(2):209–19.
- Wahyuni, T., & Fadilah, R. (2025). Praktik asesmen psikomotorik pada pembelajaran ibadah PAI di sekolah dasar. *Jurnal Studi Islam dan Pendidikan*, 6(1), 90–104.
- Yusuf, M., & Fitriyani, L. (2024). Pengembangan instrumen asesmen PAI berbasis kurikulum merdeka. *Jurnal Kurikulum dan Pembelajaran*, 4(2), 178–192.
- Zahra, A., & Putra, A. (2023). Asesmen autentik sebagai pendekatan evaluasi

pembelajaran agama Islam. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 101–115.

Zulkifli, M., & Ramadhan, R. (2025). Transformasi asesmen PAI menuju penilaian holistik di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Islam Transformatif*, 2(1), 1–16.

